

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal-usul pisang di dunia dan mempunyai jenis pisang yang lebih banyak dari negara lain. Pisang merupakan komoditas unggulan dan memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi buah-buahan nasional. Pisang tersebar luas di seluruh pulau di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Mayoritas pisang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, yang kemudian berkembang dari sistem budidaya tradisional ke sistem budidaya komersial dalam skala yang lebih besar baik untuk konsumsi segar/langsung atau untuk produk olahan.

Umumnya tanaman pisang masih dibudidayakan pada lahan yang terbatas (pekarangan) secara sederhana dan sedikit perawatan, sehingga kualitas buah yang dihasilkan relatif rendah, tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Pada beberapa daerah, pisang ditumpangsarikan dengan tanaman lainnya ataupun monokultur pada lahan kecil untuk komersial.

Pisang ternyata menjadi buah favorit rakyat Indonesia. Data Kementerian Pertanian menunjukkan konsumsi pisang dalam lima tahun terakhir selalu menempati posisi tertinggi di antara jenis buah yang lain. Pada 2013, konsumsi pisang mencapai 5,68 kilogram per kapita per tahun (Anonymous<sup>1</sup>, 2015).

Berdasarkan data Dale, Indonesia mencapai urutan ke tujuh sebagai penghasil pisang terbesar di Dunia dengan produksi mencapai 6,3 juta ton pertahun (Anonymous<sup>2</sup>, 2015). Keragaman ekotipe pisang di Jawa Timur sangat tinggi dan berpeluang besar dikembangkan sebagai sumber ekonomi petani. Beberapa ekotipe pisang yang berkembang mempunyai nilai jual yang tinggi dan digemari oleh konsumen (Kusumo, 1996). Salah satu ekotipe pisang yang berpeluang besar tersebut adalah pisang Mas .

Pisang Mas adalah salah satu jenis pisang yang sangat diminati masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Lumajang. Salah satu varietas yang diminati masyarakat adalah Varietas Mas Kirana mempunyai beberapa keunggulan, antara lain ukuran buah yang sesuai untuk dikonsumsi setelah makan, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Hal ini menyebabkan buah pisang Mas Kirana menjadi

pilihan utama bagi para pengelola catering maupun restoran, warna buah menarik, rasa daging buah manis dan segar, teksturnya renyah (Prahardini, P.E.R., Yuniarti, Kasijadi, F. Harwanto dan Abdullah, 2004).

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten penghasil pisang Mas, di kabupaten Lumajang terdapat tiga kecamatan yang menjadi pusat petani pisang Mas antara lain Kecamatan Senduro, Kecamatan Pasrujambe dan Kecamatan Gucialit. Pisang Mas juga hampir dikembangkan oleh masyarakat sebagai tanaman kebun, tanaman pekarangan dan tanaman tegalan.

Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi empat hal yaitu eksplorasi, identifikasi, seleksi dan evaluasi. Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman gen sebagai data base sebelum memulai rencana pemuliaan tanaman (Swasti, 2007). Keragaman dapat diamati melalui karakter morfologi tanaman, sedangkan karakter morfologi merupakan suatu karakteristik yang dapat diamati dari suatu organisme yang diatur oleh genotip dan lingkungan serta interaksi keduanya.

Hasil kegiatan eksplorasi tersebut akan didapatkan informasi sumber-sumber gen dari sifat-sifat potensial yang siap untuk digunakan dalam program pemuliaan sebagai sumber dalam perbaikan atau pembentukan varietas unggul baru dengan sifat-sifat yang diinginkan (Silitonga, Budiarti, Rais, dan Somantri, 2000).

### **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman pisang Mas di empat Kabupaten, Lumajang, Kediri, Mojokerto dan Nganjuk di Provinsi Jawa Timur, serta untuk mengetahui perbedaan karakteristik morfologi berbagai macam pisang Mas.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat penelitian ini adalah membantu menyediakan informasi mengenai pisang Mas, dan secara khusus pisang Mas yang berada pada Kabupaten Lumajang, Kediri, Mojokerto dan Nganjuk.

#### 1.4 Hipotesis

Terdapat perbedaan karakteristik dan hubungan kekerabatan diantara pisang Mas yang ada di Kabupaten Lumajang, Kediri, Mojokerto dan Nganjuk.

